

**ANALISIS GAP PARTISIPASI ORANG TUA
DALAM PEMBIASAAN NILAI-NILAI ISLAMI DI SEKOLAH ISLAM**

Najmiyyatul Mizaniyyah

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

najmiyyatul.mizaniyyah.2501328@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesenjangan (GAP) antara peran ideal orang tua dalam pembiasaan karakter dan nilai-nilai Islami dengan kondisi faktual yang ditemukan pada berbagai penelitian terkini. Menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini membandingkan standar ideal pendidikan Islam—yang menempatkan keluarga sebagai pusat pembentukan akhlak—dengan realitas keterlibatan orang tua di sekolah-sekolah Islam. Hasil analisis menunjukkan empat GAP utama: (1) GAP literasi keagamaan, yaitu rendahnya pemahaman orang tua tentang konsep pendidikan karakter Islami; (2) GAP pembiasaan ibadah, berupa ketidakkonsistenan ibadah harian di rumah meskipun program sekolah berjalan baik; (3) GAP komunikasi sekolah–keluarga, di mana komunikasi masih bersifat administratif dan tidak substantif; serta (4) GAP peran strategis orang tua, yaitu keterlibatan yang lebih bersifat formal daripada kolaboratif. Pembahasan mengaitkan temuan GAP dengan literatur nasional dan internasional terkait manajemen pendidikan, keterlibatan keluarga, dan internalisasi nilai Islami. Hasil penelitian menegaskan bahwa rendahnya partisipasi orang tua bukan hanya persoalan individu, tetapi juga dipengaruhi kapasitas, struktur komunikasi, dan budaya sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi keagamaan orang tua, model komunikasi dua arah, program parenting Islami yang terstruktur, serta kolaborasi rumah–sekolah yang lebih sistematis untuk meminimalkan GAP tersebut.

Kata kunci : Partisipasi orang tua; Pembiasaan Islami; Pendidikan Islam; Analisis GAP

Pendahuluan

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam menempati posisi fundamental karena tidak hanya bertujuan membentuk kompetensi akademik, tetapi juga membangun akhlak, spiritualitas, serta kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Qur’ani. Pembentukan karakter tersebut menuntut sinergi berkesinambungan antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah. Diana et al. (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter anak tidak dapat berjalan efektif tanpa keterlibatan aktif orang tua, sebab keluarga merupakan lingkungan primer yang membentuk pola perilaku dan nilai moral anak. Hal serupa dikemukakan oleh Jaafar (2024) yang menyatakan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, berdasarkan pandangan Imam Al-Ghazali, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan teladan dan pengasuhan yang kondusif untuk pembentukan akhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai Islami masih belum optimal.

Ginanto et al. (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua sering kali hanya bersifat administratif, sedangkan dukungan substantif terkait ibadah harian, pembiasaan akhlak, dan komunikasi spiritual di rumah masih rendah. Kurangnya sinergi antara sekolah Islam dan keluarga berpotensi melemahkan efektivitas internalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Istikharah et al. (2025) menegaskan bahwa lemahnya komunikasi, rendahnya literasi keagamaan orang tua, serta kurangnya pemahaman terhadap program sekolah menjadi hambatan utama dalam pembentukan karakter berbasis Islam.

Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya dukungan orang tua berdampak pada terbatasnya keberhasilan pembiasaan ibadah seperti salat, tadarus, maupun perilaku adab sehari-hari. Efendi et al. (2024) menemukan bahwa sebagian besar orang tua belum menjalankan peran strategis dalam membina anak berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan Sunnah secara konsisten. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pembiasaan yang dibentuk di sekolah dengan yang dijalankan di rumah, sehingga nilai-nilai Islami yang ditanamkan tidak berkembang menjadi kebiasaan mendalam (*habitus spiritual*). Rahmawati et al. (2025) menambahkan bahwa iklim sekolah dan dukungan sosial orang tua berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar dan kepatuhan siswa dalam mengikuti pembiasaan religius.

Fenomena rendahnya partisipasi orang tua ini menimbulkan persoalan manajemen pendidikan yang serius, khususnya dalam aspek manajemen hubungan sekolah–keluarga (*school–family partnership*). Ketika peran ideal orang tua tidak tercapai, terjadi jarak antara program pembiasaan sekolah dan praktik pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, analisis manajerial diperlukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab ketidakterlibatan tersebut serta memetakan bagaimana kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual terjadi dalam konteks pembiasaan nilai-nilai Islami. Berdasarkan kebutuhan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembiasaan karakter dan nilai-nilai Islami di sekolah Islam melalui studi pustaka dengan menggunakan Analisis GAP sebagai alat utama. Penggunaan Analisis GAP memungkinkan peneliti mengkaji secara sistematis ketidaksesuaian antara peran ideal orang tua menurut perspektif pendidikan Islam dan realitas keterlibatan mereka di lapangan, sehingga dapat dirumuskan implikasi manajerial dan rekomendasi strategis bagi sekolah Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembiasaan karakter dan nilai-nilai Islami di sekolah Islam. Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian bukan untuk mengumpulkan data empiris secara langsung, melainkan menelaah temuan, teori, dan konsep dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik jurnal nasional terindeks SINTA maupun jurnal internasional bereputasi. Sumber-sumber literatur dikumpulkan melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal perguruan tinggi, dengan kriteria artikel terbit pada rentang tahun 2018–2025, relevan dengan tema pendidikan karakter Islam, hubungan sekolah–orang tua, serta manajemen pendidikan Islam. Literatur yang digunakan juga diutamakan memiliki DOI untuk menjamin kredibilitas akademiknya.

Teknik pengumpulan data dalam studi pustaka ini dilakukan melalui proses seleksi sistematis terhadap artikel, buku, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pembiasaan karakter Islami dan keterlibatan orang tua. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, faktor penyebab masalah, serta temuan empiris tentang pola keterlibatan orang tua dalam konteks pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis GAP, yaitu metode untuk memetakan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual dalam konteks manajemen pendidikan. Analisis GAP digunakan untuk membandingkan harapan normatif yang ditetapkan oleh ajaran Islam, teori pendidikan karakter, serta standar manajemen sekolah Islam dengan realitas keterlibatan orang tua sebagaimana ditemukan dalam berbagai penelitian. Proses analisis ini melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) merumuskan kondisi ideal tentang peran dan keterlibatan orang tua dalam pembiasaan nilai-nilai religius; (2) mengidentifikasi kondisi aktual berdasarkan temuan empiris yang menunjukkan rendahnya partisipasi orang tua; dan (3) memetakan kesenjangan (gap) yang muncul serta menafsirkan implikasinya terhadap efektivitas pembiasaan karakter Islam di sekolah. Melalui pendekatan ini, penelitian mampu menggambarkan secara komprehensif akar ketimpangan peran antara sekolah dan keluarga, sekaligus memberikan dasar analitis untuk merumuskan rekomendasi manajerial yang tepat.

Hasil dan Pembahasan

Analisis GAP

Berdasarkan perbandingan kondisi ideal dan aktual, ditemukan beberapa GAP utama yaitu

- a. GAP Pengetahuan Keagamaan Orang Tua
Idealnya, orang tua memahami prinsip karakter Islami; namun penelitian menunjukkan literasi keagamaan orang tua masih bervariasi dan sering kali rendah (Istikharah et al., 2025).
- b. GAP Konsistensi Pembiasaan Ibadah di Rumah
Idealnya, ibadah dan akhlak rutin diperkuat di rumah; namun penelitian menunjukkan minimnya konsistensi pembiasaan harian seperti salat, tadarus, dan adab (Efendi et al., 2024).
- c. GAP Komunikasi Sekolah–Keluarga
Idealnya komunikasi dua arah berjalan efektif; namun Ginanto et al. (2021) menunjukkan komunikasi sebagian besar bersifat administratif dan tidak substantif.
- d. GAP Peran Strategis Orang Tua
Idealnya orang tua terlibat sebagai mitra pendidikan; namun banyak orang tua hanya mengikuti kegiatan sekolah secara formal dan tidak mendalam (Rahmawati et al., 2025).

Hasil analisis GAP tersebut dituangkan dalam tabel berikut

Tabel 1. Hasil analisis GAP

Aspek	Kondisi Ideal (Literatur Islam & Pendidikan)	Kondisi Aktual (Hasil Studi Pustaka)	GAP	Sumber
-------	--	--------------------------------------	-----	--------

Literasi keagamaan orang tua	Orang tua memahami konsep pendidikan karakter Islam; teladan spiritual	Pengetahuan agama bervariasi, sebagian rendah	Tinggi	Istikharah et al., 2025
Pembiasaan ibadah di rumah	Ibadah rutin dilakukan (salat, tadarus, adab)	Tidak konsisten; pembiasaan hanya kuat di sekolah	Sedang–Tinggi	Efendi et al., 2024
Komunikasi sekolah–keluarga	Komunikasi dua arah, sinergis	Dominan administratif dan searah	Sedang	Ginanto et al., 2021
Keterlibatan substantif orang tua	Orang tua terlibat sebagai mitra pendidikan	Keterlibatan masih kurang peran strategis	Tinggi	Diana et al., 2021; Rahmawati et al., 2025
Lingkungan keluarga islami	Rumah sebagai basis utama akhlak dan spiritualitas	Lingkungan keluarga belum maksimal mendukung internalisasi nilai	Sedang	Jaafar, 2024

Hasil Analisis GAP menunjukkan adanya perbedaan nyata antara kondisi ideal pendidikan karakter Islami—sebagaimana ditentukan dalam prinsip manajemen pendidikan Islam—dengan praktik keterlibatan orang tua yang terjadi di sekolah Islam saat ini. Kesenjangan tersebut tampak pada aspek pemahaman orang tua tentang nilai-nilai keagamaan, ketidakajegan dalam membiasakan ibadah di rumah, kurang optimalnya komunikasi, serta belum maksimalnya peran orang tua sebagai mitra strategis dalam pendidikan.

Temuan GAP ini menjadi dasar untuk menelusuri lebih jauh penyebab dan faktor manajerial yang memicu ketidaksesuaian tersebut. Pada bagian pembahasan, setiap poin GAP kemudian dihubungkan dengan teori dan penelitian relevan, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk memperjelas alasan munculnya kesenjangan dan melihat implikasinya terhadap manajemen sekolah Islam. Dengan demikian, bagian pembahasan berfungsi memperdalam analisis atas GAP yang ditemukan serta menyediakan landasan teoretis bagi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Pembahasan

Hasil analisis GAP menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara harapan ideal sekolah Islam terhadap partisipasi orang tua dan keterlibatan riil yang terjadi di lapangan. Gap ini bukan hanya disebabkan oleh faktor individual orang tua, tetapi merupakan masalah manajerial pendidikan yang lebih kompleks, melibatkan komunikasi, kapabilitas orang tua, dan struktur kemitraan sekolah–keluarga.

1. Konstruksi Peran Orang Tua dan Efikasi Diri

Secara teoritis, model keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh V.Hoover-Dempsey dan M.Sandler (1997) sangat relevan untuk menjelaskan gap ini. Dalam model tersebut, *role construction* (bagaimana orang tua mendefinisikan peran mereka)

dan *self-efficacy* sangat menentukan apakah orang tua akan terlibat aktif dalam pendidikan anak. Bila orang tua tidak melihat pembiasaan spiritual atau karakter Islami sebagai bagian dari tanggung jawab utama mereka, maka kecenderungan keterlibatan menjadi rendah. Kondisi ini tercermin dalam studi Ginanto et al. (2021), di mana keterlibatan orang tua di pesantren atau sekolah Islam sering hanya administratif, sementara kontribusi substantif (seperti mendampingi ibadah anak di rumah) minim.

2. Komunikasi Sekolah–Keluarga sebagai Faktor Manajerial

Komunikasi menjadi salah satu pilar penting dalam manajemen kemitraan sekolah dan orang tua. Epstein (2009) mengemukakan bahwa hubungan yang efektif antara sekolah dan keluarga membangun dasar untuk kolaborasi pendidikan. Dalam konteks sekolah Islam, komunikasi ini menjadi lebih sensitif dan kompleks karena menyangkut nilai-nilai moral, akhlak, dan praktik keagamaan. Jika mekanisme komunikasi tidak sistematis atau tidak dirancang untuk menyampaikan ekspektasi konkret dari program karakter dan pembiasaan Islami, maka partisipasi orang tua akan tetap sporadis atau pasif. Hal ini diperkuat oleh Istikharah et al. (2025) mencatat bahwa pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai Islami dan program sekolah masih rendah, sehingga mereka belum sepenuhnya tahu bagaimana terlibat secara praktis.

3. Internalisasi Nilai Religius dan Habitiasi Ibadah di Rumah

Gap yang muncul pada konsistensi praktik ibadah di rumah menunjukkan bahwa meskipun sekolah menanamkan nilai Islami, penguatan di rumah tidak selalu mengikuti. Penelitian *habituation religious* dari Nursobah et al. (2025) menyebutkan bahwa kontinuitas praktik di rumah sangat penting untuk internalisasi karakter Islami. Apabila anak hanya ‘melakukan’ ritual di sekolah tanpa dukungan di rumah, maka pembentukan habitus spiritual menjadi rapuh. Di tingkat nasional, studi Alfiyanto et al. (2024) dan proyek integrasi kurikulum oleh Dardiri (2024) di Al-Azhar Islamic School mendemonstrasikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter dan nilai Islami melalui kolaborasi kurikulum agama dan umum dapat menguatkan internalisasi nilai jika dikelola manajerial dengan baik.

4. Kapasitas Orang Tua dan Kendala Sosioekonomi

Partisipasi orang tua dalam pembiasaan Islami tidak hanya dipengaruhi oleh niat, tetapi juga kapasitas — baik dari sisi literasi agama maupun sumber daya. Banyak orang tua mengalami keterbatasan literasi keagamaan dan pemahaman pedagogis terhadap pendidikan agama Arisya'bani (2024), sementara yang lain menghadapi kendala waktu karena tanggung jawab pekerjaan dan tekanan modern (Masripah et al., 2025). Di Indonesia, Safira et al. (2025) menemukan bahwa latar belakang sosial-ekonomi dan beban kerja menjadi hambatan penting dalam keterlibatan aktif orang tua di Madrasah Ibtidaiyah. Lebih jauh, penelitian nasional tentang manajemen partisipasi orang tua oleh Hakim et al. (2024) di SDIT Islam Terpadu di Lampung menunjukkan bahwa manajemen partisipasi orang tua yang kurang sistematis memperparah gap ini.

5. Iklim Sekolah, Motivasi dan Karakter Pendidikan

Motivasi orang tua untuk berpartisipasi tidak hanya ditentukan oleh pemahaman agama, tetapi juga iklim sekolah yang mendorong mereka sebagai mitra strategis. Penelitian nasional oleh Yasin et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua

berkontribusi pada pencapaian akademik dan karakter siswa di pendidikan agama Islam. Sementara itu, Wijaya et al. (2022) meneliti pengaruh gaya pengasuhan Islam terhadap karakter generasi Z dan menemukan bahwa pola parenting Islami dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Dalam manajemen pendidikan Islam, maka diperlukan upaya menciptakan iklim partisipatif yang mengakui peran orang tua sebagai pendidik karakter utama, bukan sekadar pendukung.

6. Implikasi Manajerial untuk Pendidikan Islam

Berdasarkan temuan gap dan tinjauan literatur di atas, beberapa implikasi manajemen pendidikan dapat dirumuskan:

- a. Desain Program Parenting Islami yang Sistematis: sekolah Islam perlu mengembangkan program pelatihan orang tua (parenting Islam) yang konkret — bukan hanya sekadar pertemuan promosi. Program ini bisa mencakup kajian Qur’ani, lokakarya pengasuhan karakter, dan strategi pembiasaan ibadah di rumah.
- b. Perkuat Mekanisme Komunikasi Dua Arah: Sekolah harus menciptakan struktur komunikasi yang lebih reflektif dan dialogis: pertemuan orang tua rutin, grup digital Islami (misalnya WhatsApp), dan laporan perkembangan karakter siswa. Komunikasi ini dapat mengurangi fragmentasi ekspektasi antara sekolah dan orang tua (Istikharah et al., 2025).
- c. Fasilitasi Literasi Keagamaan untuk Orang Tua: Melibatkan lembaga keagamaan lokal (masjid, pesantren, ustadz/ustadzah) untuk memberikan literasi agama, parenting Islami, dan strategi pembiasaan karakter. Ini membantu meningkatkan pemahaman orang tua dan menutup gap kapasitas (Wijaya et al., 2022).
- d. Fleksibilitas Program Sekolah untuk Menyesuaikan Realitas Orang Tua: Sekolah harus mempertimbangkan waktu dan kapasitas orang tua dalam merancang program pembiasaan karakter – misalnya kegiatan tadarus, doa, atau pengajian orang tua-anak di akhir pekan atau secara daring.
- e. Monitoring dan Evaluasi Partisipasi Orang Tua: Penting bagi manajemen sekolah untuk memiliki sistem pemantauan (monitoring) keterlibatan orang tua dan dampaknya pada karakter siswa. Evaluasi bisa melalui survei, wawancara, dan forum dialog rutin untuk mengidentifikasi gap baru dan menyesuaikan strategi (Hakim et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan Analisis GAP dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa problematika utama dalam manajemen pendidikan Islam terkait keterlibatan orang tua terletak pada kesenjangan antara *peran ideal* yang diharapkan sekolah dengan *kondisi aktual* yang ditemukan dalam praktik di rumah. Kesenjangan tersebut mencakup:

1. GAP literasi keagamaan, yaitu kurangnya pemahaman orang tua mengenai konsep pendidikan karakter Islami yang seharusnya menjadi fondasi pembiasaan akhlak anak di rumah.
2. GAP pembiasaan ibadah, berupa ketidakkonsistenan praktik ibadah harian di rumah yang seharusnya menjadi lanjutan dari program sekolah.

3. GAP komunikasi sekolah–keluarga, yang menandakan lemahnya sistem komunikasi dua arah dan dominannya komunikasi administratif.
4. GAP peran strategis orang tua, yakni orang tua belum menjalankan fungsi sebagai mitra manajerial sekolah dalam pembentukan karakter Islami.
5. GAP lingkungan keluarga, di mana rumah seharusnya menjadi ekosistem spiritual, namun tidak sepenuhnya memenuhi fungsi tersebut.

GAP ini menegaskan bahwa problematika manajemen pendidikan bukan semata persoalan pada sekolah, namun bersifat sistemik dan memerlukan penguatan struktur, kapasitas, dan budaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Pendidikan karakter berbasis Islam hanya dapat berhasil apabila terdapat kontinuitas antara pembiasaan di sekolah dan praktik di rumah.

Saran

Berdasarkan GAP yang ditemukan, berikut adalah rekomendasi yang selaras dengan prinsip manajemen pendidikan Islam:

1. Penguatan Program Parenting Keagamaan
Sekolah perlu menyusun program parenting yang lebih aplikatif dan terstruktur, misalnya pelatihan tahsin, manajemen pembiasaan ibadah anak, kajian akhlak praktis, serta kelas “role modelling” bagi orang tua. Program ini harus dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas dan kebutuhan orang tua.
2. Pengembangan Sistem Komunikasi Dua Arah
Manajemen sekolah harus membangun sistem komunikasi yang lebih dialogis dan reflektif. Komunikasi tidak boleh berhenti pada administratif, tetapi harus menyentuh aspek substansi pembiasaan karakter. Model komunikasi dapat berupa *coaching session*, lembar monitoring ibadah, dan forum musyawarah orang tua.
3. Pendampingan Intensif bagi Orang Tua dengan Literasi Agama Rendah
Sekolah perlu melakukan asesmen literasi agama orang tua dan memberikan pendampingan yang sifatnya diferensial. Pendampingan dapat dilakukan dengan kerja sama masjid lokal, ustadz/ustadzah, dan lembaga pendidikan Islam.
4. Kolaborasi Rumah–Sekolah melalui Program "Home Religious Culture"
Sekolah dapat merancang program mitra rumah (home partner program) seperti tadarus bersama keluarga, jurnal ibadah, atau checklist adab harian yang dilakukan bersama orang tua.
5. Monitoring dan Evaluasi Keterlibatan Orang Tua
Sekolah perlu menetapkan indikator keberhasilan keterlibatan orang tua, kemudian memonitornya secara periodik melalui survei, forum refleksi, dan laporan perkembangan karakter siswa. Ini penting agar GAP dapat diukur dan diperbaiki secara berkelanjutan.
6. Penyesuaian Program Sekolah dengan Realitas Sosioekonomi Orang Tua
Program pembiasaan harus fleksibel dengan mempertimbangkan waktu, pekerjaan, dan konteks keluarga. Prinsip manajemen pendidikan Islam menuntut *tadarruj* (bertahap)

dan *taysir* (memudahkan), sehingga sekolah perlu membuat model-program yang adaptif.

Daftar Pustaka

- Arisya'bani, M. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komprehensif*, 2(2), 178–185. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif%0apengaruh>
- Dardiri, M. A. (2024). Integration Of Science And Parental Involvement In Islamic School Curriculum: A Review On Al-Azhar Islamic School Indonesia. *El Hikmah : Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 18(2), 203–217. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.V18i2.11031>
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental Engagement On Children Character Education: The Influences Of Positive Parenting And Agreeableness Mediated By Religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Efendi, A., Septiani, C., Syakira, S., Dalvinova, Z., & Wismanto. (2024). Analisis Peran Pendidikan Orangtua Dalam Membesarkan Anaknya Berbasis Al-Qur'an Dan Sunnah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 07–19. <https://doi.org/10.61132/jbpai.V2i2.291>
- Epstein, B. J. L. (2009). Chool/Family/Community Partnerships: Caring For The Children We Share. *Phi Delta Kappan*, 76(9), 701–712. <https://doi.org/10.1177/003172171009200326>
- Ginanto, D., Putra, K. A., Alfian, & Mulyadin, T. (2021). Defining Parental Involvement In Islamic Boarding School. *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, 36(1), 45–68. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.45-68>
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2024). Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di SDIT Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1113–1122. DOI: <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i001.7390>
- Istikharah, I., Alimni, & Asvio, N. (2025). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Di Era 4.0. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(03), 54–61. <https://doi.org/10.36835/jipi.V23i3.178>
- Jaafar, N. (2024). PARENTS' INVOLVEMENT IN THE EDUCATION OF CHILDREN WITH ISLAM BASED ON IMAM AL-GHAZALI'S PERSPECTIVE. *Profetika : Jurnal Studi Islam*, 25(1), 95–106. <https://doi.org/10.23917/profetika.V25i01.4210> PARENTS'
- Masripah, Latifah, & Dewi, R. N. (2025). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Era Digitalisasi Menurut Perspektif Al- Qur ' An. *ARJI*, 7(1), 322–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.V7i1.284>
- Nursobah, A., Ulhaq, M. M., Ariska, M., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2025). *Integrative Model Of Religious Habituation In Building*. 6(2), 310–325. <https://journal.uinsunan.com/6-2-310>
- Rahmawati, A., Makrufi, & Dwi, A. (2025). Students' Perceptions Of Parental Social Support And School Climate In Fostering Students' Learning Motivation In Islamic Religious Education (PAI) Subjects At SMA 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 324–333. <https://doi.org/10.19109/tadrib.V11i2.29535>
- Safira, S., Muammar, & Mustafa, P. S. (2025). Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Siswa Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Science And*

Education Research, 4(1), 48–52. <https://doi.org/10.62759/Jser.V4i1.180>

V.Hoover-Dempsey, K., & M.Sandler, H. (1997). Why Do Parents Become Involved In Their Children ' S Education ? *Review Of Educational Research*, 67(1), 3–42. <https://doi.org/10.3102/00346543067001003>

Wijaya, M. M., Miyanto, D., & Margiyanti, D. A. S. (2022). Islamic Religious Education, Parenting Styles, And Their Influence On The Character Of Generation Z. *Dialog*, 45(2), 221–231. <https://doi.org/10.47655/Dialog.V45i2.675>

Yasin, A., Indriyanti, C. Y. P., Oktavia, N. K., & Fadilah, S. (2024). The Influence Of Parental Involvement On Students Learning Achievement In Islamic Education. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 368–378. <https://doi.org/10.51468/Jpi.V6i1.493>